

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI BATU MERAH DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

RUSMAWATI

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

E-mail: rhuzmawatyamri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar secara simultan dan parsial terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengusaha batu merah yang berada di Desa Julukanaya, Desa Bontoramba, Desa Kampili, dan Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 139 pengusaha, sedangkan jumlah sampel adalah 58 pengusaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y), secara parsial variabel tenaga kerja (X2) tidak ada pengaruh terhadap produksi batu merah (Y), secara parsial variabel bahan baku (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y), dan secara parsial variabel bahan bakar (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y). Sedangkan secara simultan semua variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), bahan baku (X3), dan bahan bakar (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu merah (Y) di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Kata kunci : Modal Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Produksi Batu Merah

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek perekonomian masyarakat, baik kehidupan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Perkembangan sektor industri di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa mengarah pada pembangunan industri rumah tangga kecil dan menengah. Salah satu industri rumah tangga kecil yang berkembang di Kabupaten Gowa

adalah industri batu merah. Dilihat pada era sekarang ini pembangunan khususnya perumahan untuk pemukiman penduduk sangat banyak kita jumpai, dengan banyaknya pembangunan yang terjadi di daerah khususnya Kabupaten Gowa dan di sekitar Kota Makassar, tentunya akan menciptakan permintaan batu merah sebagai bahan baku utama dalam proses pembangunan perumahan. Karena itulah aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah melakukan analisis perilaku konsumen tersebut.

Usaha batu merah ini merupakan industri berskala kecil dan menengah, dimana sebagian besar tenaga kerjanya adalah keluarga dan masyarakat sekitar serta usaha batu merah sebagai mata pencarian di Kecamatan Pallangga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Data Jumlah Pengusaha Batu Merah Di Kecamatan Pallangga

No	Nama Desa	Jumlah Pengusaha Batu Merah
1.	Julukanaya	85 orang
2.	Bontoramba	20 orang
3.	Toddotoa	29 orang
4.	Kampili	5 orang
JUMLAH		139 orang

Sumber : Kantor-Kantor Desa Di Kecamatan Pallangga 2018

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa salah satu mata pencarian masyarakat Kecamatan Pallangga di beberapa Desa adalah usaha batu merah. Dilihat dari masyarakat yang paling banyak menggeluti usaha ini yakni di Desa Julukanaya. Ini terbukti bahwa usaha

batu merah memiliki potensi untuk mensejahterakan masyarakat di daerah tersebut. Namun dalam usaha ini permintaan konsumen akan batu merah yang begitu banyak, bertolak belakang dengan jumlah produksi yang dihasilkan, dikarenakan masalah yang dihadapi pengusaha dalam

memproduksi batu merah antara lain: modal yang masih minim dan kurangnya bantuan dari pemerintah setempat, serta kurangnya pelatihan-pelatihan untuk menambah *skill* tenaga kerja. Permasalahan inilah yang dapat menghambat produksi batu merah khususnya di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Maka dari itu pengusaha batu merah harus memperhatikan *input* dan proses dalam memproduksi batu merah yang mereka geluti. Dimana *input* merupakan faktor-faktor produksi yang siap diproses untuk menghasilkan *output* yang diharapkan agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Apabila dikaitkan dengan kegiatan produksi, maka faktor produksi yang dapat memengaruhi produksi batu merah diantaranya faktor modal usaha, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan lain sebagainya. Maka dari itu sehingga perlunya mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi yang diharapkan pengusaha dapat mengalokasikan input tersebut dengan efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan produksi serta memaksimalkan keuntungan, dan menjadikan usaha batu merah semakin berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Batu Merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa***”.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

a. Tinjauan pustaka

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output/outcome* untuk meningkatkan manfaat, bisa dilakukan dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), atau dengan cara menyimpan (*store utility*) (Suhardi, 2016:196). Dalam kegiatan produksi terdapat beberapa pihak yang terkait. Pertama adalah pihak yang menghasilkan atau mempromosikan barang dan jasa yang biasa disebut sebagai produsen. Pihak kedua adalah pihak yang menggunakan barang dan jasa tersebut, yaitu konsumen atau masyarakat. Dari kepentingan pihak-pihak tersebut, tujuan produksi dapat juga dilihat secara khusus. Bagi pihak produsen tujuan produksi adalah untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan perusahaan. Bagi konsumen tujuan produksi adalah untuk menyediakan berbagai barang atau jasa pemuas kebutuhan (Alam, 2013:78).

Fungsi produksi menghubungkan input dengan output. Fungsi produksi menentukan tingkat output maksimum yang dapat diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya jumlah input meminimumkan yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat

output tertentu (Aulia&Havidz, 2014:67).

Fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi q (output perusahaan) yang dapat diproduksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik input. Fungsi produksi juga menjabarkan apa yang disebut dengan kelayakan teknis ketika perusahaan beroperasi secara efisien yakni, ketika perusahaan menggunakan kombinasi input seefektif mungkin. Anggapan bahwa produksi selalu efisien secara teknis tidak berlaku, tetapi memang masuk akal jika menduga bahwa perusahaan pencari laba tidak akan menyia-nyikan sumber daya (Rober & Danieal, 2014:219).

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi

Faktor Produksi merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem produksi di setiap perusahaan. Tanpa adanya atau berkurangnya salah satu dari faktor produksi akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan. Adapun faktor produksi antara lain sebagai berikut:

a. Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk memberi segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna

menghasilkan output industri. (Teguh, 2016: 236).

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja juga dapat merujuk pada kemampuan manusiawi yang disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja juga dapat dikatakan semua pengorbanan manusia yang dipergunakan dalam proses produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Rosyidi, 2004:57).

c. Bahan baku

Menurut UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian pasal 1, Bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Bahan baku dalam pembuatan batu merah adalah tanah. Istilah tanah atau *land* ini dimaksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia dari alam tanpa usaha manusia (Rosyidik, 2014:55).

d. Bahan bakar

Bahan bakar merupakan pembangkit tenaga yang diperlukan untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada di dalam industri tertentu. Terjaminnya kelangsungan sumber tenaga ini berarti terjaminnya pelaksanaan

kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan. Proses pembakaran batu merah menggunakan bahan bakar berupa kayu. Kebutuhan kayu bakar merupakan bagian penting keberlangsungan usaha batu merah dan menjadi salah satu komponen biaya yang harus dikeluarkan. Tingkat kebutuhan kayu bakar ini cukup besar karena merupakan sumber energi utama dalam pembuatan batu merah. Ketersediaan kayu sangat menentukan keberlangsungan usaha . (Insusanty, 2018:22).

3. Teori biaya produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis : biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*).

Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi antara lain adalah pembayaran untuk keahlian

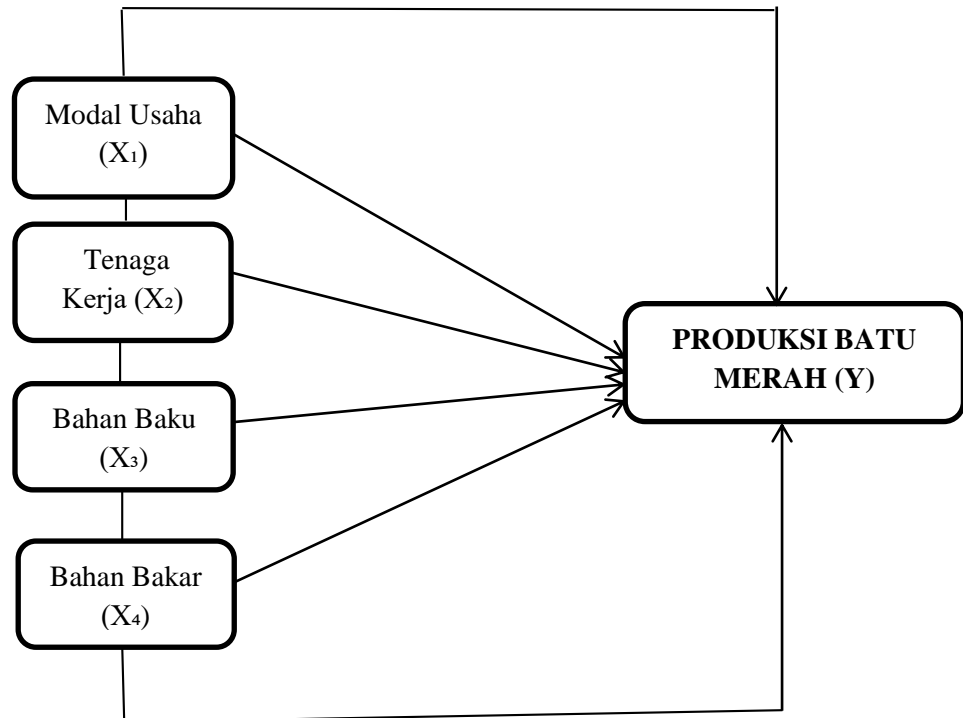
keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya. (Sukirno, 2015:208).

4. Batu merah

Batu merah merupakan suatu kebutuhan bahan bangunan yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, batu merah terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar dengan suhu tinggi sampai berwarna kemerah-merahan. Campuran batu merah bisa dari tanah liat murni maupun dengan komposit lain yang sesuai dengan kriteria tersendiri. Batu merah juga dapat disebut sebagai salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding (Prayuda dkk, 2018:94).

Pabrik batu merah secara tradisional adalah suatu jenis kegiatan pabrik kecil dan pabrik rumah tangga yang seluruh proses pembuatannya masih dilakukan secara manual. Pada umumnya proses pembuatan batu merah dilakukan dengan metode yang sedikit berbeda baik dari jenis campurannya, cara pelaksanaannya maupun alat yang digunakan. Pada dasarnya industri tersebut berupaya untuk menghasilkan batu merah dengan kualitas baik (Rahman, 2016:95).

b. Kerangka pikir



Gambar : Skema Kerangka Pikir

c. Hipotesis

1. Faktor modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar berpengaruh secara parsial terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Faktor modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar berpengaruh secara simultan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

III. METODE PENELITIAN

A. Variable dan desain penelitian

1. Variable penelitian

Adapun variable dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (X) atau variable independen dari penelitian ini terdiri atas empat yaitu modal usaha (X₁), tenaga kerja (X₂), bahan baku (X₃) dan bahan bakar (X₄).
- b. Variabel Terikat (Y) atau variabel dependen dari penelitian ini adalah produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian sekaligus populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha batu merah di beberapa desa di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa sebanyak 139 pengusaha dan sampel penelitian terbagi atas 4 desa yakni di Desa Julukanaya, Desa Bontoramba, Desa Kampili, dan Desa Toddotoa sebanyak 58 pengusaha. Penelitian ini berusaha menjawab analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terhadap variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan instrument penelitian wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sehingga data yang dikumpulkan berupa data primer yakni data yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan data sekunder yakni data yang berasal dari organisasi lain yang dapat membantu proses penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik data untuk mengetahui hasil dari masing-masing variabel seperti uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji

F untuk menguji masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Adapun operasional variable dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Produksi batu merah (Y) adalah jumlah output yang di hasilkan dari beberapa input selama satu kali produksi. (Biji)
- 2) Modal Usaha (X_1) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam memproduksi batu merah. Biaya-biaya itu seperti: upah tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan keperluan lainnya. (Rp)
- 3) Tenaga kerja (X_2) adalah tenaga kerja yang dipakai dalam satu kali proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan tidak dibedakan atas jenis kelamin dan diukur dalam satuan hari orang kerja. (Hok)
- 4) Bahan Baku (X_3) adalah jumlah tanah liat yang digunakan dalam satu kali proses produksi tanpa membedakan jenis tanah liat, yang dihitung dalam satuan meter kubik. (m^3)
- 5) Bahan Bakar (X_4) adalah jumlah kayu bakar yang digunakan untuk membakar

batu merah yang masih basah dalam satu kali produksi. Kayu bakar dihitung dalam satuan meter kubik. (m³).

C. Metode Analisis data

1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk pengujian yang digunakan dalam regresi linear berganda maka harus terlebih dahulu dibuat model persamaan yang menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan yang dimaksud dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Untuk memperoleh elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian diubah menjadi persamaan Linear dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu$$

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya:

- Uji Normalitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Multikolonieritas
- Uji Autokorelasi
- Uji hipotesis

4. Koefisien Determinasi (R²)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

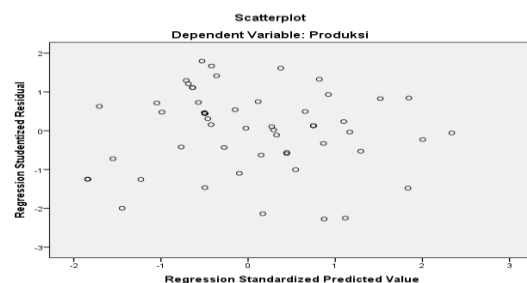
1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan *One-Sample kolmogorov-smirnov tes*. Dalam pengujian data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (sig > 0,05). Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 (sig < 0,05) maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai Asmp. Sig variabel sebesar 0,200. Dari hasil uji normalitas dapat diperhatikan Asmp.sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik-titik yang menyebar.



Berdasarkan gambar grafik, dalam *Scatterplot* titik titik menyebar pada pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisita pada model regresi.

c) Uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Nilai Variance Inflation Faktor (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam korelasi regresi.

d) Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai statistika Durbin Watson sebesar 1,789. Nilai DL dan Du dengan $\alpha = 5\%$ pada $n=58$ dan $k=4$ masing-masing sebesar 1,414 dan 1,724. Nilai Durbin Watson hitung ini terletak di daerah antara nilai $du < d < 4 - du$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi, positif atau negatif. Dengan demikian, dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisient berdasarkan output SPSS

terhadap variabel independent. Persamaannya antara lain sebagai berikut:

$$Y = 2,227 + 0,329X_1 + 0,071X_2 + 0,570X_3 + 0,190X_4 + \mu$$

Dari persamaan regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2,77 yang Artinya bahwa tanpa adanya pengaruh modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), bahan baku (X_3) dan bahan bakar (X_4) maka tidak akan menambah produksi batu merah. Jika keempat indikator tersebut mengalami kenaikan maka akan menyebabkan produksi batu merah juga ikut naik.

3. Uji hipotesis

a. Nilai T (parsial)

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan atau tidak secara persial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji t. Dari keempat variabel independen maka dinyatakan variabel modal usaha, bahan baku dan bahan bakar berpengaruh secara signifikan terhadap produksi batu merah atau dengan kata lain tingkat singnifikannya lebih kecil dari taraf signifikansi $< 0,05$ dan menunjukkan bahwa Hipotesis diterima. Namun untuk variabel Tenaga kerja dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang mengartikan bahwa Hipotesis ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi batu merah.

b. Nilai F (simultan)

Untuk mengetahui variabel-variabel bebas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain variabel independen (modal usaha, tenaga kerja, bahan baku, dan bahan bakar) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (produksi batu merah).

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program spss nilai korelasi (R) variabel independen (modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar) sebesar 0,969 hal ini menunjukkan adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (produksi batu merah) sebesar 0,969 atau sebesar 96,9 %. Sedangkan nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,940 artinya bahwa pengaruh variabel independent (modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar) secara bersama terhadap variabel dependent (Produksi batu merah) sebesar 0,940 atau sebesar 94 %.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Secara Parsial

a) Pengaruh modal usaha terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh modal usaha secara parsial yang positif dan signifikan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dikarenakan dalam sebuah usaha, modal sangat penting dikarenakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi (Kasmir, 2016:99). Apabila jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Semakin banyak modal usaha yang digunakan baik modal sendiri ataupun pinjaman akan dapat meningkatkan hasil produksi batu merah dan pendapatan pengusaha.

b) Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Ini dikarenakan Dalam sebuah usaha, tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk

melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja pada usaha batu merah tidak secara langsung meningkatkan produksi batu merah dikarenakan tenaga kerja pada usaha batu merah bisa berupa sebagai pemiliknya. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa pengusaha batu merah dengan jumlah tenaga kerja 3 orang dapat menghasilkan 30.000 batu merah dan pengusaha dengan jumlah tenaga kerja 1 orang dapat juga menghasilkan 30.000 batu merah setiap satu kali pembakaran. Ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian lapangan bahwa hasil produksi batu merah tidak bergantung terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan.

c) Pengaruh bahan baku terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh bahan baku secara parsial yang positif dan signifikan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adanya pengaruh bahan baku terhadap produksi batu merah menandakan bahwa dalam usaha batu merah sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia. Bahan baku merupakan bahan dasar utama yang digunakan untuk memproduksi batu merah, apabila bahan baku kurang tersedia, maka akan berdampak pada terlambatnya produksi batu

merah yang akan di hasilkan oleh pengusaha.

d) Pengaruh bahan bakar terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh bahan bakar secara parsial yang positif dan signifikan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Bahan bakar yang digunakan dalam produksi batu merah yakni kayu bakar, karena kayu bakar memiliki panas yang tinggi dan dapat menghasilkan batu merah yang berkualitas bagus. Pada tahap pembakaran kebutuhan kayu bakar merah diperoleh dari hutan ataupun kebun masyarakat yang ada disekitar Kecamatan Pallangga. Tingkat kebutuhan kayu bakar ini cukup besar karena merupakan sumber energi utama dalam pembakaran batu merah. Ketersediaan kayu sangat menentukan keberlangsungan usaha ini. Dengan semakin langkanya ketersediaan kayu maka dapat menyebabkan peningkatan harga kayu sehingga biaya pembuatan batu merah akan semakin besar.

2. Pengaruh Secara Simultan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar secara bersama-sama dan signifikan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dalam suatu

produksi di perlukan adanya faktor produksi yang merupakan sumber daya atau potensi yang digunakan dalam suatu kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Fungsi produksi menentukan tingkat output maksimum yang dapat diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya jumlah input meminimumkan yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu (Aulia&Havidz, 2014:67).. Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi, dengan demikian peningkatan jumlah produksi akan tercipta apabila pemanfaatan faktor produksi seperti modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar dapat dimanfaatkan dengan optimal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh modal usaha, bahan baku, dan bahan bakar secara parsial yang positif dan signifikan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Namun untuk tenaga kerja penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap produksi

batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar secara simultan dan signifikan terhadap produksi batu merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha

Kepada pengusaha khususnya pengusaha batu merah di Kecamatan Pallangga agar dapat mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar, terkhusus untuk faktor tenaga kerja agar kiranya pengusaha memerhatikan tenaga kerja yang dimiliki tanpa menambah tenaga kerja karna sudah tidak lagi efisien untuk proses produksi. Pengusaha perlu memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah *skill* dan pengetahuan tenaga kerja yang dimiliki, dan untuk bahan baku sebagai faktor produksi yang paling dominan dalam memengaruhi produksi batu merah maka pengusaha harus memerhatikan kualitas dan ketersediaan bahan baku tanah liat yang akan digunakan agar dapat menambah hasil produksi batu merah dan meningkatkan keuntungan.

2. Bagi pemerintah

Kepada pemerintah daerah di Kecamatan pallangga dan pemerintahan Kabupaten Gowa diharapkan dapat memerhatikan industri kecil rumah tangga, agar dapat melakukan pembinaan terhadap pengusaha batu merah dalam hal permodalan, pelatihan kewirausahaan, membuka peluang pasar dan profesionalisme dalam hal memproduksi sehingga pengusaha batu merah dapat meningkatkan produksi batu merah dan usaha batu merah di daerah Kecamatan Pallangga dapat terus berkembang menjadi industri besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Tasman & Havid Aima, 2014 *Ekonomi Manejerial dengan Pendekatan Matematis*, Jakarta: Rajawali Pers
- Alam. S, 2013 *Ekonomi*, Jakarta : Erlangga
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Insusanty Enny Dkk, 2018, *Analisis Kebutuhan Kayu Bakar Untuk Pembakaran Batu Bata Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru*, Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan, Vol. 13, No. 2
- Kasmir, SE.,M.M. 2016 *Kewirausahaan Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Prayuda Hakas Dkk 2018, *Analisis Sifat Fisik Dan Mekanik Batu Bata Merah Di Yogyakarta (Analysis Physical And Mechanical Attributes Of Masonry In Yogyakarta)*, Jurnal Riset Rekayasa Sipil Universitas Sebelas Maret, Volume 1, No 2, ISSN 2579-7999.
- Rober. S Pindyck & Danieal. L. Rubinfeld 2014, *Mikroekonomi edisi kedelapan* Jakarta: Erlangga
- Rosyidi Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rosyidi Suherman, 2014 *Pengantar Teori Ekonomi, Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rahman Wahyu (2016) *Studi Pelaksanaan Pengolahan Batu Bata Di Dusun Kurawan Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*, Jurnal Georafflesia Vol : 1, No : 2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, , 2016, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Sukirno, 2015, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers

Teguh, Muhammad 2016, *Ekonomi Industri*, Jakarta: Rajawali Pers
Undang-Undang Negara Republik
Indonesia No. 5 Tahun 1984
Tentang : Perindustrian